

Respon Siswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan

Amalia Eka Pratiwi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, 22amaliapra@gmail.com

Novi Trisnawati

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, novitrisnawati@unesa.ac.id

Abstrak:

Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah mencanangkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Salah satu platform pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring yaitu Google Classroom. Google Classroom merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan terhadap penggunaan Google Classroom pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner yang disebar ke 70 siswa kelas XII OTKP melalui Google Form. Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon Sangat Positif terhadap penggunaan Google Classroom pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, yaitu sebanyak 52 siswa menunjukkan respon “Sangat Positif” dan 18 siswa menunjukkan respon Positif.

Keywords: Respon Siswa, Covid-19, Google Classroom, Humas dan Keprotokolan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangatlah cepat penyebarannya baik di dalam negeri maupun manca negara mengakibatkan banyak sektor terkena dampak dari pandemi ini, misalnya perekonomian yang turun drastis di banyak negara, hal ini disebabkan banyak negara yang menerapkan sistem lockdown dan social distancing, bahkan para pekerja juga harus bekerja dari rumah. Selain sektor perekonomian, pendidikan di Indonesia juga merasakan dampaknya seperti dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan sistem daring (Rohaeti, 2020). Pemerintah mencanangkan peraturan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh bagi semua jenjang, baik setingkat TK, SD, SMP, SMA, maupun perkuliahan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tercantum dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengurangi persebaran virus Covid-19. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan melakukan pembelajaran secara tidak tatap muka melainkan melalui platform pembelajaran online atau daring. Pembelajaran jarak jauh ini biasa disebut pembelajaran daring (*online learning*). Pembelajaran jarak jauh yaitu ketika proses pembelajaran tidak terjadi interaksi dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar (Munir, 2009). Komunikasi dalam pembelajaran ini berlangsung dua arah yang difasilitasi oleh media seperti internet, televisi, komputer, telepon, radio, video, dan sebagainya. Melalui fasilitas atau media yang disediakan oleh sistem tersebut, seseorang dapat melakukan proses pembelajaran kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Pembelajaran daring (*online learning*) juga membutuhkan sebuah platform untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Penelitian mengenai *e-learning* secara umum sudah banyak, namun penelitian yang berfokus mengenai Google Classroom sebagai media pembelajaran daring masih terbatas (Al-marroof & Al-emran, 2018). Salah satunya penelitian dari Utami (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran Google Classroom pada mata kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika mendapat respon positif dari mahasiswa. Ada berbagai macam platform *e-learning* yang berkembang saat ini, namun yang paling menonjol adalah Google Classroom (Bhat, Raju, Bikramjit, & Souza, 2018). Google Classroom merupakan layanan web bersifat gratis yang dikembangkan oleh Google dengan tujuan untuk membuat kelas, menyederhanakan proses pembelajaran, mendistribusikan file maupun pengumuman, serta menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama dari Google Classroom adalah untuk menyederhanakan proses

berbagi file antara guru dan siswa. Google Classroom memungkinkan para pengajar untuk mengatur tugas dengan cepat serta memberikan umpan balik (Nizal, Shahrane, Jamil, Syamimi, & Rodzi, 2016). Manfaat Google Classroom yaitu 1) persiapan yang mudah, yaitu dosen dapat langsung membagikan kode kelasnya agar siswa bisa bergabung, 2) hemat waktu, dapat mengunggah tugas dengan cepat dan paperless dan juga dosen dapat mengoreksi tugas dalam satu tempat, 3) meningkatkan kemampuan pengorganisasian, dalam Google Classroom siswa dapat melihat semua tugas dalam satu laman yang otomatis akan tersimpan di Google Drive, 4) meningkatkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, dosen dapat mengunggah pengumuman atau announcement dan terdapat kolom diskusi sehingga tercipta komunikasi dua arah, dan 5) terjangkau dan aman, dalam platform Google Classroom tidak terdapat iklan, tidak menggunakan data pribadi penggunanya untuk kepentingan komersil, dan bersifat gratis (Pratama, Dicky; Sopryadi, 2016). Selain itu Classroom juga dapat terintegrasi oleh social media yang digunakan oleh pengguna seperti Facebook, Twitter, maupun dengan aplikasi Google lainnya seperti Google Drive dan Google Docs (Azhar & Iqbal, 2018).

SMKN 1 Lamongan menerapkan sistem shift untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu luring dan daring setiap dua minggu. Ketika sebagian siswa melaksanakan pembelajaran tatap muka (luring) di sekolah, maka sebagian siswa lainnya melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kerumunan di sekolah yang dapat meningkatkan resiko penyebaran Covid-19. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, pembelajaran di SMKN 1 Lamongan khususnya pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan hanya menggunakan buku paket dan materi Power Point, tanggapan dari siswa tentu lebih efektif pembelajaran tatap muka karena di dalam mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan terdapat banyak Kompetensi Dasar yang mengharuskan siswa untuk praktik langsung. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi, guru bernegosiasi dengan para siswa mengenai platform apa yang lebih baik digunakan. Kemudian banyak siswa yang tidak setuju untuk menggunakan platform yang berbasis video conference seperti Google Meet dan Zoom dengan alasan terkendala sinyal serta memerlukan banyak kuota. Akhirnya guru dan siswa sepakat untuk menggunakan platform pembelajaran seperti Whatsapp Group, Edmodo, dan Google Classroom. Pada kelas XII rata-rata menggunakan Google Classroom, termasuk pada mata pelajaran OTK Humas & Keprotokolan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmadi guru mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, pentingnya mempelajari mata pelajaran ini bagi siswa yaitu untuk mempelajari bagaimana tata kelola humas dan keprotokolan yang diharapkan nantinya mampu menjadi

bekal siswa dalam memasuki dunia kerja. Menurut Bapak Ahmadi, Google Classroom dinilai mudah digunakan oleh para guru dan siswa SMKN 1 Lamongan, selain itu berdasarkan keterangan dari siswa Google Classroom juga tidak memakan banyak kuota dan tidak membutuhkan jaringan atau sinyal yang kuat. Selain itu, Google Classroom juga memudahkan guru dalam menghimpun dan menilai penugasan siswa. Guru dapat menginformasikan nilai dari penugasan siswa yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi siswa, selain itu guru juga dapat menambahkan catatan serta menyisipkan video pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dilakukan pada mata pelajaran OTK Humas & Keprotokolan yang banyak terapat Kompetensi Dasar berbasis praktik, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran daring menggunakan Google Classroom selama masa pandemi Covid-19. OTK Humas dan Keprotokolan merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai pengelolaan penyebaran informasi antar individu atau organisasi dan masyarakat serta mempelajari serangkaian kegiatan kenegaraan atau acara resmi lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana respon siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan terhadap penggunaan Google Classroom pada mata pelajaran OTK Humas & Keprotokolan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan terhadap penggunaan Google Classroom pada mata pelajaran OTK Humas & Keprotokolan. Harapannya pembelajaran daring (*online*) menggunakan Google Classroom mendapat respon baik dari siswa, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran OTK Humas & Keprotokolan maupun pada mata pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis suatu keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini melibatkan angka-angka pada analisis datanya (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu jika subjek penelitian kurang dari 100 maka semuanya dijadikan sampel (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan yang menempuh mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan yaitu sebanyak 70 responden.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara perhitungan skor perolehan pada tiap pernyataan. Kemudian akan dihitung hasil respon siswa dari setiap pernyataan dalam bentuk persentase. Setelah menghitung persentase hasil respon siswa, maka akan ditarik kesimpulan sesuai dengan Tabel Kriteria Interpretasi Skor. Hasil kesimpulan yang didapatkan dari instrumen penelitian akan dipindahkan ke dalam Tabel 3 Distribusi Frekuensi Respon Siswa yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui respon siswa terhadap *Google Classroom* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian (Utami, 2019). Indikator yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas indikator Penerimaan Siswa pada Kemudahan Google Classroom dan indikator Performa Google Classroom yang terdiri dari 14 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert. Dimana skor 5 = “Sangat setuju”, 4 = “Setuju”, 3 = “Netral”, 2 = “Tidak Setuju”, 1 = “Sangat tidak setuju”. Berikut tabel indikator dan pertanyaan kuisioner penelitian:

Tabel 1. Kuisioner Penelitian

Indikator	Pernyataan
Penerimaan siswa pada kemudahan <i>Google Classroom</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam penyelesaian tugas menjadi lebih cepat2. <i>Google Classroom</i> dapat meningkatkan performa belajar siswa3. <i>Google Classroom</i> dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa4. <i>Google Classroom</i> berguna dalam proses pembelajaran bagi siswa5. Proses dalam mengakses <i>Google Classroom</i> mudah bagi siswa6. Penggunaan <i>Google Classroom</i> mudah dan sesuai dengan yang diinginkan7. Siswa tertarik dalam pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i>8. Dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> memungkinkan siswa mendapatkan <i>feedback</i> (masukan) dari guru secara lebih cepat9. Dalam pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i>, siswa merasa senang

Performa *Google Classroom*

10. Tampilan pada *Google Classroom* jelas dan mudah dipahami oleh siswa
 11. *Google Classroom* mempermudah siswa dalam memperoleh materi dan pengumuman dari guru, maupun pengumpulan tugas bersifat fleksibel
 12. Dalam *Google Classroom* menyediakan tempat untuk menyimpan dokumen, materi, maupun tugas yang penting bagi siswa
 13. Dalam *Google Classroom* memudahkan siswa memperoleh pengumuman dari guru dengan cepat dan bersifat *real time*
 14. Pembelajaran menggunakan *Google classroom* dapat menghemat dari segi waktu maupun biaya
-

(Sumber: Utami, 2019)

Menurut penelitian Utami (2019), kemudahan dalam menggunakan *Google Classroom* meliputi perilaku siswa dalam menggunakan *Google Classroom*, implementasi *Google Classroom* dalam pembelajaran dan ketersediaan infrastruktur untuk menggunakan *Google Classroom*. Sedangkan performa *Google Classroom* berkaitan dengan penampilan, cara kerja maupun fasilitas yang diberikan untuk penggunaannya. Berikut ketentuan skala skor yang diadaptasi dari penelitian Ramadhani & Gustin (2020) yang digunakan untuk menyimpulkan data hasil penelitian:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1	76-100	Sangat positif
2	51-75	Positif
3	26-50	Negatif
4	1-25	Sangat negatif

(Sumber: Ramadhani & Gustin, 2020)

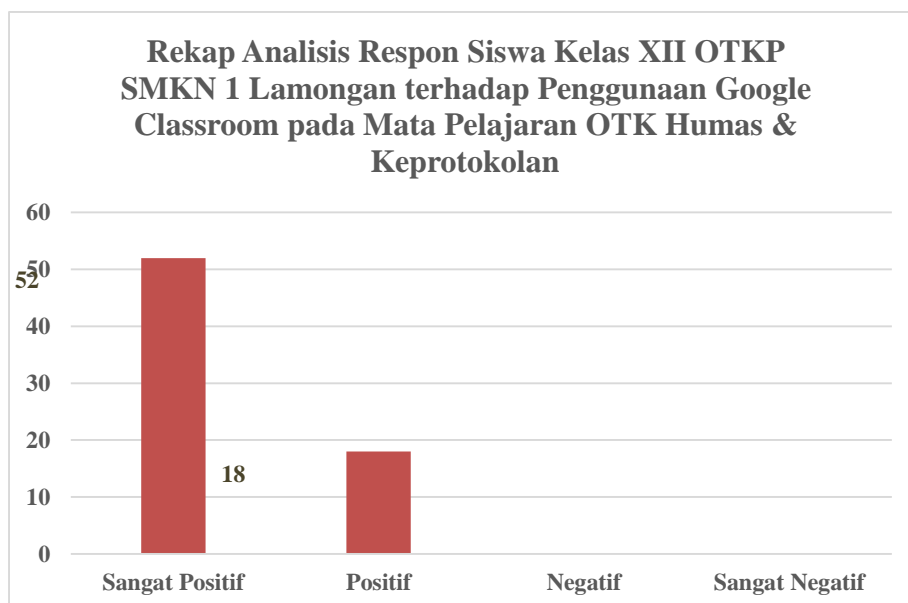
HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang disebar ke 70 responden siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan, peneliti mendapatkan hasil yang disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Respon Siswa

Indikator	Pernyataan	Persentase (%)	Hasil
Penerimaan siswa pada kemudahan <i>Google Classroom</i>	1. Menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam penyelesaian tugas menjadi lebih cepat	78%	Sangat Positif
	2. <i>Google Classroom</i> dapat meningkatkan performa belajar siswa	76%	Sangat Positif
	3. <i>Google Classroom</i> dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa	77,43%	Sangat Positif
	4. <i>Google Classroom</i> berguna dalam proses pembelajaran bagi siswa	81,43%	Sangat Positif
	5. Proses dalam mengakses <i>Google Classroom</i> mudah bagi siswa	82,86%	Sangat Positif
	6. Penggunaan <i>Google Classroom</i> mudah dan sesuai dengan yang diinginkan	79,14%	Sangat Positif
	7. Siswa tertarik dalam pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i>	76,57%	Sangat Positif
	8. Dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> memungkinkan siswa mendapatkan <i>feedback</i> (masukan) dari guru secara lebih cepat	78,29%	Sangat Positif
	9. Dalam pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> , siswa merasa senang	79,71%	Sangat Positif
Performa <i>Google Classroom</i>	10. Tampilan <i>Google Classroom</i> jelas dan mudah dipahami oleh siswa	85,14%	Sangat Positif
	11. <i>Google Classroom</i> mempermudah siswa dalam memperoleh materi dan pengumuman dari guru, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel	85,43%	Sangat Positif
	12. Dalam <i>Google Classroom</i> menyediakan tempat untuk menyimpan dokumen, materi, maupun tugas siswa	84,29%	Sangat Positif
	13. Dalam <i>Google Classroom</i> memudahkan siswa memperoleh pengumuman dari guru dengan cepat dan bersifat <i>real time</i>	86%	Sangat Positif
	14. Pembelajaran menggunakan <i>Google classroom</i> dapat menghemat dari segi waktu maupun biaya	82%	Sangat Positif

(Sumber: Data diolah peneliti, 2021)



Gambar 1. Rekap Analisis Respon Siswa terhadap Penggunaan Google Classroom
(Sumber: Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner menggunakan *Google Form* kepada 70 siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan, menunjukkan bahwa pada indikator Penerimaan siswa pada kemudahan *Google Classroom* menunjukkan respon yang sangat positif yaitu sebesar 78,82%. Sedangkan pada indikator Performa *Google Classroom* juga menunjukkan hasil yang sangat positif yaitu sebesar 84,57%. Respon siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan terhadap penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan yaitu 52 siswa menunjukkan respon sangat positif dan 18 siswa menunjukkan respon positif.

Penerimaan Siswa Pada Kemudahan *Google Classroom*

Indikator pertama yaitu Penerimaan Siswa dalam Kemudahan *Google Classroom* mendapatkan respon Sangat Positif dari siswa, yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 78,82%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa 77,66% menunjukkan respon Setuju. Hal ini berarti bahwa *Google Classroom* dirasa mudah digunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

Terdapat 9 *item* pernyataan dalam indikator Penerimaan Siswa dalam Kemudahan *Google Classroom*. Yang pertama yaitu Menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas lebih cepat. Di dalam *Google Classroom* terdapat deadline yang jelas mengenai tugas yang diberikan, hal ini menjadi acuan siswa kelas

XII OTKP SMKN 1 Lamongan dalam mengerjakan tugas tugas mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Selain itu dalam *Google Classroom* juga memudahkan siswa mengerjakan tugas dalam satu tempat menggunakan *Google Docs*. Dalam penelitiannya Ramadhani & Gustin (2020) menyatakan bahwa mahasiswa menunjukkan hasil sangat positif, artinya siswa menganggap *Google Classroom* memudahkan menyelesaikan tugas lebih cepat. Dalam penelitiannya, Utami (2019) juga mengungkapkan bahwa *Google Classroom* dapat diakses melalui *Smartphone* maupun *PC* sehingga memudahkan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas.

Pernyataan selanjutnya yaitu *Google Classroom* dapat meningkatkan performa belajar siswa menunjukkan respon sangat positif. Hal ini berarti siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan merasa terbantu dengan adanya *Google Classroom* dikarenakan guru mengunggah tugas secara berkala serta memberikan materi yang dapat diunduh oleh siswa. *Google Classroom* juga dapat diakses melalui *PC* maupun *Smartphone* (Utami, 2019). Hal ini membuat dan performa siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan dalam mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nizal (2016) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, maka akan meningkatkan *High Order Thinking Skills* dan kemampuan *problem solving* sehingga meningkatkan performa siswa.

Google Classroom dapat meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran menunjukkan respon sangat positif dari siswa. Hal ini berarti siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan menganggap bahwa *Google Classroom* dapat meningkatkan produktivitas dalam proses pembelajaran mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, baik dalam hal pemahaman materi maupun pengerjaan tugas. Nizal (2016) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan *Google Classroom*, proses pengumpulan tugas menjadi lebih cepat dan mudah sehingga meningkatkan produktivitas siswa.

Google Classroom berguna dalam proses pembelajaran bagi siswa menunjukkan respon yang sangat positif dari siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan menganggap bahwa *Google Classroom* sangat berguna bagi proses pembelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Artinya, *Google Classroom* menjadi salah satu *platform online* yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga mempermudah bagi guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. *Google Classroom* menjadi salah satu *platform* penunjang pembelajaran daring di SMKN 1 Lamongan selama masa pandemi Covid-19. Hasil

penelitian yang dilakukan Nizal (2016) juga menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa Google Classroom sangat berguna dalam proses pembelajaran.

Siswa juga memberikan respon yang sangat positif dalam pernyataan Proses dalam mengakses *Google Classroom* mudah bagi siswa, hal ini dikarenakan tampilan *Google Classroom* yang *simple* dan mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu guru juga dapat memberikan umpan balik berupa komentar atau nilai dari tugas yang diberikan sehingga hal ini menarik perhatian siswa. Siswa juga merasa senang menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran. Dalam kenyataan di SMKN 1 Lamongan khususnya pada kelas XII OTKP yang menempuh mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, siswa merasa sangat terbantu dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Google Classroom* mudah diakses oleh mahasiswa maupun dosen sehingga mahasiswa tertarik untuk menggunakannya. Selain itu, *Google Classroom* juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan dosen. Penelitian dari Rohaeti (2020) juga menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Covid-19 menggunakan *Google Classroom* menunjukkan respon yang baik karena >50% menunjukkan respon yang positif.

Proses dalam mengakses *Google Classroom* mudah dan sesuai dengan yang diinginkan menunjukkan respon yang sangat positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Google Classroom* mudah digunakan oleh siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan dan cukup familiar dalam proses pembelajaran. Di SMKN 1 Lamongan, guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan *Google Classroom* baik sebelum adanya pandemi Covid-19 maupun sekarang, *Google Classroom* digunakan guru untuk mengunggah materi maupun untuk pengumpulan tugas. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Azhar & Iqbal (2018) bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu *platform* yang sudah cukup familiar digunakan dalam proses pembelajaran dan akan terus berkembang pada tahun-tahun ke depan.

Siswa tertarik dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* menunjukkan respon yang sangat positif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan tertarik dalam pembelajaran OTK Humas dan Keprotokolan menggunakan *Google Classroom* dibanding dengan *platform* yang berbasis *video conference* seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Hal ini dikarenakan di SMKN 1 Lamongan banyak siswa yang tidak setuju untuk menggunakan *platform* yang berbasis *video conference* seperti *Google Meet* dan *Zoom* dengan alasan terkendala sinyal serta memakan banyak kuota. *Google Classroom* juga dinilai mudah digunakan oleh siswa karena sejak Januari 2015, *Google Classroom* mulai meluncurkan versi

aplikasi selular yang dapat diakses melalui smartphone dengan lebih mudah sehingga lebih menarik dan mudah digunakan oleh siswa (Rohaeti, 2020).

Pernyataan dengan menggunakan *Google Classroom* memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik dari guru secara lebih cepat mendapatkan respon yang sangat positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan merasa bahwa dengan menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, memungkinkan siswa mendapatkan *feedback* atau masukan dari guru secara lebih cepat. Dalam *Google Classroom* terdapat salah satu fitur yang memungkinkan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, selain itu guru juga dapat memberikan masukan yang ditulis melalui kolom komentar (Rohaeti, 2020).

Penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang mendapat respon sangat positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan merasa senang dan tidak terbebani mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan menggunakan *Google Classroom*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohaeti (2020) mendapatkan respon setuju yaitu sebesar 67% pada pernyataan mahasiswa senang dalam menggunakan *Google Classroom*.

Performa *Google Classroom*

Indikator kedua yaitu Performa *Google Classroom* menunjukkan respon Sangat Positif dari siswa, yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 84,57%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Utami (2019) yang menyatakan bahwa sebesar 77,12% siswa menunjukkan respon Setuju. Hal ini berarti bahwa *Google Classroom* memberikan pelayanan dan fasilitas yang dirasa siswa cukup baik sebagai bentuk *platform* pembelajaran daring.

Terdapat 5 item pernyataan dalam indikator Performa *Google Classroom*. Yang pertama yaitu tampilan *Google Classroom* yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa menunjukkan respon Sangat Positif pada pernyataan ini. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan saat menggunakan *Google Classroom*. Hasil penelitian dari Jakkaew (2017) juga menunjukkan bahwa siswa puas terhadap penggunaan *Google Classroom* karena kepraktisannya serta mudah untuk digunakasn. Dalam *Google Classroom* juga terdapat fasilitas *Google Drive* yang digunakan untuk menyimpan *file* secara otomatis, sehingga baik siswa maupun guru memiliki arsipnya sendiri.

Google Classroom mempermudah siswa dalam memperoleh materi dan pengumuman, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel menunjukkan respon sangat positif. Hasil

ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan sangat terbantu dalam memperoleh pengumuman yang diunggah oleh guru di *Google Classroom* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Azhar & Iqbal (2018) yang mengungkapkan bahwa *Google Classroom* sangat efektif dalam proses mengunggah tugas, manajemen kelas, dan berkomunikasi antara guru dan siswa melalui fitur “*announcement*” dan kolom komentarsar.

Pernyataan berikutnya yaitu *Google Classroom* memudahkan siswa untuk menyimpan dokumen, materi, maupun tugas yang penting menunjukkan respon sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan merasa dimudahkan dengan adanya *Google Classroom* yang dapat digunakan untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan sehingga lebih mudah ketika suatu saat dibutuhkan kembali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dicky & Sopryadi (2016) yaitu *Google Classroom* meningkatkan pengorganisasian, artinya siswa siswa dapat melihat tugas dan *file* secara otomatis akan tersimpan di dalam *Google Drive*. Dalam penelitiannya, Rohaeti (2020) juga mengungkapkan bahwa di dalam *Google Classroom* terdapat fitur “kursus arsip” yang memungkinkan guru untuk mengarsipkan file materi maupun penugasan sehingga dapat dilihat kembali ketika dibutuhkan.

Google Classroom mempermudah siswa dalam memperoleh pengumuman dari guru dengan cepat dan bersifat *real-time* menunjukkan respon sangat positif. Dalam *Google Classroom* terdapat fitur “*announcement*” yang dapat digunakan oleh guru untuk mengunggah pengumuman maupun tugas yang menunjukkan waktu yang sebenarnya (*real-time*), hal ini memudahkan siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan dalam memperoleh informasi mengenai mata pelajaran Humas dan Keprotokolan. Hasil penelitian dari Mahaputra & Yamin (2019) menunjukkan bahwa siswa mudah untuk mengakses *Google Classroom* dan dalam penggunaan fitur-fitur di dalamnya, terlebih dalam mengunggah tugas. *Google classroom* juga menunjukkan waktu yang sebenarnya (*real-time*) pada saat siswa mengumpulkan tugas, sehingga memudahkan guru dalam memberikan penilaian (Alim, Linda, Gunawan, & Saad, 2019). *Google Classroom* juga memungkinkan siswa mengunggah tugas kapan saja dan dimana saja (Sepyanda, Mahaputra, & Yamin, 2018).

Pernyataan terakhir yaitu Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat menghemat dari segi waktu maupun biaya juga menunjukkan respon sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Google Classroom* memudahkan siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan untuk melakukan pembelajaran OTK Humas dan Keprotokolan

dengan efektif dan efisien. Menurut siswa kelas XII SMKN 1 Lamongan, *Google Classroom* merupakan salah satu platform pembelajaran yang hemat kuota dan tidak memerlukan sinyal yang kuat. Di dalam *Google Classroom* juga terdapat fitur-fitur yang memudahkan penggunaannya, salah satunya aplikasi seluler yang memudahkan pengguna dalam menggunakan *Google Classroom* dimana saja dan kapan saja (Rohaeti, 2020). Pernyataan ini juga sejalan dengan pernyataan Dicky & Sopryadi (2016) yaitu dalam *Google Classroom* tidak terdapat iklan, tidak menggunakan data pribadi penggunaannya, dan bersifat gratis.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada indikator Penerimaan siswa pada kemudahan *Google Classroom*, rata-rata respon siswa Sangat Positif yaitu sebesar 78,82%, sedangkan pada indikator Performa *Google Classroom* juga menunjukkan respon Sangat Positif yaitu sebesar 84,57%. Pada diagram batang menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Lamongan terhadap penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan sangat positif, yaitu sebanyak 52 siswa menunjukkan respon Sangat Positif, dan 18 siswa menunjukkan respon Positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* menunjukkan respon yang positif dari siswa, sehingga *Google Classroom* dapat digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan maupun pada mata pelajaran lain.

Sistem pembelajaran daring selama pandemi di SMKN 1 Lamongan diharapkan dapat terus ditingkatkan sehingga meningkatkan pemahaman siswa terkait mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan maupun mata pelajaran lainnya. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan penjelasan berupa materi maupun video terkait Kompetensi Dasar yang berbasis praktik sehingga tidak mengurangi pemahaman siswa pada Kompetensi Dasar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-marroof, R. A. S., & Al-emran, M. (2018). *Students Acceptance of Google Classroom : An Exploratory Study using PLS-SEM Approach*. 13, 112–123.
- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. (2019). *The Effectiveness Of Google Classroom As An Instructional Media : A Case Of State Islamic Institute Of Kendari, Indonesia*. 7(2), 240–246.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta

- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). *Effectiveness of Google Classroom : Teachers ' Perceptions*. 2(2).
- Bhat, S., Raju, R., Bikramjit, A., & Souza, R. D. (2018). *Leveraging E-Learning through Google Classroom : A Usability Study*. (January). <https://doi.org/10.16920/jeet/2018/v31i3/120781>
- Jakkaew, P. (2017). *The Use of UTAUT2 Model for Understanding Student Perceptions Using Google Classroom : A Case Study of Introduction to Information Technology Course*.
- Mahaputra, U., & Yamin, M. (2019). *The Analysis Of Students ' Perception On The Use Of Google Classroom In Submitting Their Assignment In Translation Subject On The Third Year Students Of English Department Of FKIP UMMY Solok*. 4(1), 26–34.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*. Alfabeta.
- Nizal, I., Shahrane, M., Jamil, J. M., Syamimi, S., & Rodzi, M. (2016). *The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning*. 8(10), 8–11.
- Pratama, Dicky; Sopryadi, H. (2016). *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom terhadap Efisiensi pada STMIK XYZ*. 49–52.
- Ramadhani, S., & Gustin, E. (2020). *Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online Students ' Responses on Google Classroom Utilizing as an Online Learning Media*. 08(3), 278–281.
- Rohaeti, T. S. (2020). *Respon Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Penggunaan Google Classroom di Era Covid-19*. 11(1), 60–68.
- Sepyanda, M., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2018). *Students ' Attitude Toward The Use Of Google Classroom On Translation Subject In English Department Of FKIP UMMY*. 2(1), 180–188.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, R. (2019). *Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika*. 2, 498–502.